

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini, peneliti mengadopsi kerangka kerja variabel yang diusulkan oleh Sugiyono (2018). Sesuai dengan kerangka tersebut, penelitian ini melibatkan 2 jenis variabel utama: variabel independen serta dependent. Variabel independent ialah variabel yang dipandang sebagai pemicu timbulnya perubahan pada variabel lainnya, sementara variabel dependent adalah variabel yang mendapat pengaruh oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independent ialah variabel yang memberikan pengaruh ataupun yang dijadikan pemicu perubahannya pada variabel dependent. Variabel bebas didalam studi ini ialah Pengetahuan Perpajakan (X1), Sikap Rasional (X2), dan Gender (X3) menjadi variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Pengetahuan Perpajakan (X1)

Konsep pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman individu tentang kewajiban perpajakan. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan krusialnya melunasi pajak dan keuntungan yang didapat dari pembayaran pajak. Untuk mengevaluasi variabel ini, dimanfaatkan skala Likert 5-point dengan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan perpajakan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Pajak (X1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan Pajak	Pengetahuan perpajakan ialah wawasan dasar Wajib Pajak dalam mencukupi kewajiban pajaknya.	Pengetahuan peraturan perpajakan	Likert
		Pengetahuan sisitem perpajakan	Likert
		Pengetahuan tata cara pembayaran pajak	Likert
		Pengetahuan perhitungan pajak	Likert
		Pengetahuan tarif pajak	Likert
		Pengetahuan dalam mengisi SPT	Likert
		Pengetahuan batas waktu penyampaian SPT	Likert

Sumber: (Susanti et al., 2020)

b. Sikap Rasional (X2)

Sikap rasional dalam perpajakan mencerminkan analisis biaya-manfaat yang dilaksanakan oleh Wajib Pajak. Mereka akan membandingkan antara biaya kepatuhan pajak (seperti denda, bunga, dan reputasi yang buruk) dengan potensi keuntungan dari ketidakpatuhan (seperti dana yang dapat digunakan untuk keperluan lain). Dalam kerangka peraturan perpajakan yang berlaku, Wajib Pajak memiliki opsi untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pajak. Sikap rasional pada studi ini dievaluasi dengan skala Likert 5-point. Berikut pernyataan dari variabel sikap rasional.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Sikap Rasional (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sikap Rasional	Sikap rasional yaitu pertimbangannya Wajib Pajak terhadap keuntungan ataupun kerugian didalam pemenuhan kewajiban pajaknya	Merasa untung apabila membayar pajak	Likert
		Merasa membayar pajak harus mendapat pujian	Likert
		Merasa bila tidak membayar pajak berisiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak	Likert
		Membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak	Likert

Sumber: (Hadi, 2004)

c. Gender (X3)

Gagasan gender mengacu pada perbedaan sifat psikologis, pola pikir, dan tindakan antara pria dan wanita. Prinsip-prinsip serta pandangan seseorang, termasuk dalam menentukan pilihan, kerap dipengaruhi oleh faktor gender. Dalam studi ini, faktor gender diukur secara numerik dengan menggunakan variabel semu yang memberikan kode 1 untuk pria dan 0 untuk wanita.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Gender (X3)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gender (X3)	Perbedaan sifat psikologis, pola pikir, dan tindakan antara pria dan wanita.	Laki-laki	<i>Dummy</i>
		Perempuan	<i>Dummy</i>

Sumber: (Nugrani et al., 2022)

2. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai atau skornya dilakukan penentuan atau diprediksi oleh variabel bebas. Variabel bebas dianggap sebagai prediktor dari variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel terikat pada studi ini ialah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam studi ini dievaluasi dengan skala likert dengan poin 1-5. Berikut pernyataan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

(Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu cerminan kesadaran akan pentingnya kontribusi individu didalam pembangunan negara melalui pembayaran pajak. Wajib Pajak yang patuh akan secara aktif memberikan pemenuhan kewajiban fiskalnya.	Wajib Pajak secara aktif mendaftarkan identitasnya.	Likert
		Tunduk pada segala ketentuan yang mengatur perpajakan	Likert
		Tidak menunda pembayaran pajak.	Likert
		Wajib Pajak melengkapi semua persyaratan pelunasan pajak.	Likert
		Wajib Pajak mengetahui kapan batas akhir pelunasan pajak	Likert

Sumber: (Melanie & Susanti, 2018)

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua individu ataupun hal yang punya karakteristik seirama yang ingin dijadikan objek kajian. Tujuannya ialah agar temuan studi dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh kelompok tersebut (Sugiyono, 2018). Unit analisis dalam studi ini ialah karyawan tetap PT Starlight Garment Semarang yang berjumlah 455 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karyawan merupakan subjek yang paling relevan untuk dikaji dalam konteks kepatuhan pajak, studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi sejumlah aspek yang memengaruhi perilaku kepatuhan pajak karyawan, khususnya variabel pengetahuan pajak, sikap rasional, dan gender.

2. Sampel

Sampel ialah elemen dari besaran dan karakteristik yang dipunyai populasi (Sugiyono, 2018). Untuk memilih peserta studi, di gunakan teknik yang disebut *Probability sampling*. Teknik ini memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok yang diteliti memiliki peluang yang serupa untuk dipilih. Jadi, sampel yang didapat benar-benar mewakili seluruh kelompok (Sugiyono, 2018). Untuk menetapkan ukuran sampel yang tepat pada studi ini, peneliti memakai formula Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan dari rumus diatas:

n = Besaran sampel yang dibutuhkan

N = Besaran populasi

e = level kesalahan sampel

Pada penelitian ini menggunakan tingkat keandalan sebesar 90% dan level kelonggaran ketidaktelitian 10%. Apabila dilaksanakan pengkalkulasian dengan memakai formula Yamane, maka jumlah sampel yang diperoleh dibawah ini:

$$n = \frac{455}{1 + 455(0,1)^2}$$

$$n = \frac{455}{5,55}$$

$$n = 81,98$$

Didasari rumus dan informasi dari penjelasan di atas, maka sampel studi diperoleh 81,98 lalu dibulatkan menjadi 82 sampel dengan level kekeliruan sampel pengambilan 10%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder yaitu dua kategori dan sumber informasi yang akan digunakan sebagai dasar analisis didalam studi ini. Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan informasi secara langsung pada yang mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2018). Sumber data yang dipakai pada studi ini ialah tanggapan partisipan yang didapatkan dari angket online kepada 82 partisipan yang telah diseleksi, menggunakan platform google forms. Data sekunder yang didapatkan dalam studi ini, merujuk pada uraian (Sugiyono, 2018),

dimanfaatkan untuk menjawab persoalan penelitian mengenai dampak variabel X1-X3 terhadap Y. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti mampu menghemat durasi serta anggaran riset.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan didalam studi ini didapati dari:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Alat utama yang dipakai untuk menghimpun data primer dalam studi ini adalah angket tertutup. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan dengan opsi jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya. Informasi yang didapat dari angket akan diolah secara kuantitati untuk menguji dugaan penelitian.

Pernyataan dalam kuesioner terkait dengan pengetahuan perpajakan, sikap rasional, gender, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mempergunakan skala likert. Informasi yang didapatkan dari angket diproses dengan memakai metode skala Likert. Metode ini memberikan nilai angka pada setiap pilihan respon partisipan, sehingga informasi menjadi lebih sederhana untuk dianalisis secara numerik. Pendapat (Sugiyono, 2018) Skala Likert adalah teknik pengukuran yang sering dipakai didalam penelitian sosial untuk mengetahui variabel laten seperti sikap, opini, dan nilai. Skala Likert umumnya menggunakan format bipolar, di mana partisipan diminta untuk memilih tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan pada rentang tertentu.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Selain menerapkan metode mengumpulkan data primer, studi ini juga memanfaatkan metode mengumpulkan data sekunder. Studi ini dilaksanakan dengan memperoleh dasar teoritis melalui studi literatur, termasuk buku-buku, skripsi, jurnal, platfrom Google Scholar, Research Gate dan karya tulis lainnya yang selaras denga persoalan yang sedang dikaji. Metode pengumpulan data sekunder ini dapat membantu memberikan jangkauan yan lebih luas serta mendukung argumen yang dikembangkan oleh data primer. Data ini juga dipakai untuk memberikan metode teoritis terhadap data yang didapatkan dari studi lapangan.

3.5 Metode Analisis

Analisis data bermaksud untuk menafsirkan informasi yang sudah dihimpun. Proses analisis data melibatkan kegiatan mengorganisasi, meringkas, dan menginterpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji kebenaran dugaan yang dirumuskan (Sugiyono, 2018). Analisis ini digunakan software SPSS versi 25.0. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis data informasi dari kuesioner, mengumpulkannya dalam bentuk numerik dengan menggunakan

perhitungan statistik, menguji validitasnya untuk memastikan keakuratan deskripsi kuesioner, dan menguji keandalannya. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dimaksudkan untuk mengukur indeks variabel penelitian dari kuesioner dan untuk dapat menjelaskan kaitan diantara variabel bebas serta terikat

3.5.1 Statistik Deskriptif

Salah satu metode untuk meringkas dan menyajikan hasil studi secara ringkas dan sederhana adalah analisis statistik deskriptif. Metode ini berfokus pada penggambaran karakteristik data yang sudah dihimpun tanpa melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberi penggambaran kuantitatif terkait data dari beragam ukuran misalnya: mean, standar deviasi, varians, nilai ekstrem, dan rentang (Ghozali, 2018).

Statistik deskriptif membantu peneliti dalam memahami karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan serta memberi gambaran umum yang jelas tentang data, sehingga mempermudah analisis lebih mendalam. Statistik deskriptif sering digunakan dalam analisis awal sebelum melanjutkan ke analisis statistik yang lebih kompleks. Dengan statistik deskriptif, peneliti dapat menyajikan informasi yang ringkas dan jelas tentang data yang diperoleh.

3.5.2 Uji Validitas

Prosedur yang dipergunakan dalam mengevaluasi level kevalidan sebuah alat pengumpulan data, seperti angket. Sebuah angket dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengevaluasi secara akurat konstruk atau variabel yang ingin dievaluasi (Ghozali, 2018). Korelasi diantara indikator tiap

pertanyaan dengan skor keseluruhan indikator didalam satu variabel berfungsi sebagai alat uji untuk uji validitas, sedangkan kriteria nilai r dapat digunakan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya ketentuan validitas.

- Apabila $r_{hitung} > r$ tabel membuktikan pertanyaan tersebut di anggap valid (Ghozali, 2018).
- Bila $r_{hitung} < r$ tabel membuktikan pertanyaan tersebut di anggap tidak sah (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian, khususnya kuesioner, merupakan indikator seberapa konsisten dan stabil jawaban partisipan terhadap pertanyaan yang diajukan (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, pengujian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS dengan *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* dipergunakan untuk mengevaluasi level internal konsistensi antar item dalam suatu skala. Suatu instrumen disebut reliabel jika angka *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual ialah satu diantara pengujian diagnostik yang vital dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini yaitu guna menelaah apakah residual selisih diantara nilai aktual serta yang diprediksi terdistribusi secara teratur. Salah satu asumsu klasik dalam analisis regresi adalah normalitas residual. Grafik dan histogram Plot Probabilitas (P-P Plot) dapat digunakan untuk memverifikasi apakah residualnya normal. Jika plot

normalitas memperlihatkan penyimpangan dari distribusi normal, maka perlu dilaksanakan tindakan perbaikan, seperti transformasi data atau memakai model regresi yang tidak mensyaratkan normalitas (Ghozali, 2018).

Pengujian ini juga dapat memanfaatkan pengujian K-S dengan persyaratan yang mencakup:

- Apabila skor $\text{sig.} > 0.05$ membuktikan data normal.
- Jika skor $\text{sig.} < 0.05$ membuktikan data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan dalam menjamin bahwasannya variabel independent didalam model regresi tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Multikolinearitas bisa memicu masalah didalam estimasi koefisien regresi dan interpretasi hasil. Nilai VIF dan Tolerance dipergunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas. Apabila angka $\text{VIF} >$ atau nilai $\text{Tolerance} <$, maka perlu dilaksanakan tindakan perbaikan, seperti menghilangkan beberapa variabel atau melakukan transformasi data (Ghozali, 2018). Persyaratannya mencakup:

- Bila angka $\text{tolerance} \geq 0,10$ ataupun angka $\text{VIF} \leq 10$, membuktikan tidaklah mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2018).
- Bila angka $\text{tolerance} \leq 0,10$ ataupun angka $\text{VIF} \geq 10$, berarti mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Satu diantara pengujian diagnostik yang vital dalam model regresi. Pengujian ini bermaksud untuk menguji bagaimana varian residual ialah konstan diperuntuk seluruh angka variabel independen. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika varian residual semakin besar sejalan dengan peningkatan nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang mencukupi asumsi homoskedastisitas akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih efisien dan akurat (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan mengetahui grafik plot. Studi ini melaksanakan pengujian dengan mengamati grafik scatterplot untuk menentukan apakah dalam data riset terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Visualisasi melalui plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) merupakan satu diantara teknik yang efektif untuk mendeteksi adanya pola heteroskedastisitas. Pola penyebaran residual pada grafik ini bisa memberikan indikasi awal mengenai keberadaan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar analisisnya adalah:

- Bila visualisasi plot antara nilai prediksi dan residual memperlihatkan pola yang tidak acak, melainkan membentuk suatu pola yang jelas, maka hal ini membuktikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).
- Jika plot tidak menunjukkan pola yang sistematis dan titik-titik data terdistribusi secara merata diatas dan dibawah garis nol, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak ada bukti empiris yang mendukung terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Tujuannya guna mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Variabel terikat (Y) serta 2 ataupun lebih variabel bebas (X) mempunyai korelasi linier dalam analisis ini.

Tujuan utama dari analisis ini ialah guna membangun model matematis yang bisa dimanfaatkan untuk meramalkan nilai variabel dependen menurut nilai variabel independent. Model ini juga bisa menyediakan informasi mengenai kekuatan dan arah korelasi diantara variabel-variabel tersebut. Formula yang dipakai dalam studi ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
α	= Angka tetap
β	= Koefisien regresi untuk variabel independen
X1	= Pengetahuan Perpajakan
X2	= Sikap Rasional
X3	= Gender
e	= Kesalahan / <i>Standar Error</i> (Faktor Pengganggu)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi merupakan bagian integral dari proses pengujian hipotesis. Pengujian-pengujian ini dipakai untuk membuat keputusan statistik mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis nol. H_0

merupakan pernyataan yang memaparkan bahwa tidak terdapat ketidaksamaan atau korelasi yang bermakna diantara variabel-variabel yang dikaji.

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kemampuan model regresi untuk memprediksi variabel dependent dinilai oleh koefisien determinasi. (Ghozali, 2018). Nilai koefisien yang tinggi memperlihatkan bahwa model mampu menerangkan mayoritas perubahan data, sementara nilai yang rendah memperlihatkan model tidak cukup akurat dalam menerangkan korelasi diantara variabel. Koefisien ini dipakai untuk menilai kualitas prediksi model dan dampak variabel independen pada variabel dependent.

2. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dipergunakan menguji signifikansi dampak parsial tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018). Pada kajian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan ialah 5%, yang setara dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan terkait signifikansi dampak suatu variabel independen ditentukan melalui perbandingan diantara angka t hitung dengan t tabel. Berikut ketentuannya (Ghozali, 2018):

- Bila angka sig. uji t $> 0,05$ membuktikan tidak adanya dampak diantara variabel independent pada variabel dependent (Ghozali, 2018).
- Bila angka sig. uji t $< 0,05$ artinya ada dampak diantara variabel independent pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji F (Uji Simultan)

Sasaran pokok dari pengujian ini ialah mengetahui apakah model regresi yang sudah dikembangkan memiliki ketepatan yang cukup baik dalam menerangkan korelasi diantara variabel-variabel yang dikaji. Bila temuan pengujian ini memperlihatkan signifikansi, maka bisa dikatakan model regresi yang dibangun mempunyai kemampuan prediksi yang optimal (Ghozali, 2018). Dasar keputusannya mencakup:

- Bila angka sig. $F < 0,05$, membuktikan hipotesis disetujui. Artinya semua variabel independent berdampak pada variabel dependent (Ghozali, 2018).
- Bila angka sig. $F > 0,05$, jadi hiptesis mendapat penolakan. Membuktikan semua variabel independent tidak berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2018).